

---

---

## PENDEKATAN PEMBELAJARAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA KELAS INKLUSI DI KELOMPOK BERMAIN (KB) NUR-ADZKIA

Murgiati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[murgi1976@gmail.com](mailto:murgi1976@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the processes and factors supporting and inhibiting the learning approach of children with special needs in the inclusive class in the Nur-Adzkie Play Group, Telukjambe Timur District, Karawang Regency. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The research data is in interviews, observation, and documentation. The data collected is analyzed descriptively qualitatively using an interactive analysis model. The results show that education for children with special needs serves all the needs of students regardless of any differences. This can be seen from; Class composition consists of various aspects of diversity, each student is given treatment according to their needs, PPDB is based on the child's age and there is no test, uses the 2013 curriculum, and learning develops aspects: cognitive, language, physical-motor, socio-emotional, and moral.*

**Keywords:** Learning, Children with Special Needs, Inclusion Class, Play Group

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan faktor pendukung serta penghambat pendekatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi di Kelompok Bermain (KB) Nur-Adzkie Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak berkebutuhan khusus melayani segala kebutuhan peserta didik tanpa memandang segala perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat dari ; Komposisi kelas terdiri dari berbagai aspek keberanekaragaman, Setiap peserta didik diberi perlakuan yang sesuai dengan kebutuhannya, PPDB berdasarkan usia anak dan tidak ada tes , Menggunakan kurikulum 2013, dan Pembelajaran mengembangkan aspek : kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, dan moral..

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus, Kelas Inklusi, Kelompok Bermain (KB)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, Kelompok Bermain (KB) jelas merupakan layanan dan program PAUD yang sangat penting. Kelompok Bermain (KB) adalah wadah pembinaan sebagai usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak yang berusia sekurang-kurangnya 3 tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar (Direktorat PAUD, 2006)

Kelompok Bermain (KB) jelas merupakan layanan dan program PAUD yang sangat penting. Dalam pelaksanaannya, anak-anak peserta didik yang memasuki PAUD/Kelompok Bermain (KB) memiliki beraneka ragam kondisi, karakteristik, sehingga sudah selayaknya dipahami oleh banyak pihak di sekitar anak, seperti: orang tua, guru, dan masyarakat. Anak yang memiliki perbedaan (fisik, intelektual, kondisi sosial emosional, linguistik, dan lain sebagainya) memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang 1945 (yang sudah diamandemen) pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa

melihat adanya perbedaan dalam diri anak, salah satunya adalah melalui inklusi. Inklusi merupakan suatu sistem pemberian pengajaran yang dirancang secara khusus dalam konteks lingkungan pendidikan regular. Semua siswa yang masuk dalam lingkungan sekolah sepenuhnya menjadi anggota komunitas sekolah, dan satu sama lain saling berpartisipasi secara wajar untuk mendapatkan kesempatan dan bertanggung jawab dalam pendidikan secara umum (Suparno, 2010: 5).

Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional tentang pendidikan inklusif pasal 2 yaitu ayat (1) menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik dari berbagai kondisi dan latar belakang untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Ayat (2) 3 yaitu menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Pendidikan inklusif/berkebutuhan khusus bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan (fisik, emosional, mental, sosial) atau memiliki potensi kecerdasan (bakat istimewa) untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

Sejak tahun 2005, Kober Nur-Adzkia Kecamatan Telukjambe Timur terbuka menerima anak berkebutuhan khusus yang beragam, mulai dari anak-anak yang kurang dalam berjalan karena pengaruh IQ, tidak dapat berbicara secara wajar karena hal pembiaran orang tua hingga anak-anak yang tak mampu memiliki kemandirian disaat bersama-sama dengan anak-anak lainnya. Kelompok Bermain (KB) Nur-Adzkia memberikan ruang yang kondusif agar peserta didik untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tempat dan suasana yang nyaman dan aman, penuh gelak tawa kegembiraan anak, perhatian guru yang sangat besar menjadi tempat yang ideal dan menjadi rumah kedua bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan belajar yang diberikan melalui pendekatan bermain menjadi dasar pelaksanaan kegiatan belajar di Kelompok Bermain (KB) Nur-Adzkia.

Metode pembelajaran yang diterapkan di Kelompok Bermain (KB) Nur-Adzkia sesuai dengan tema dan kebutuhan serta berpihak pada peserta didik. Berbagai aktivitas belajar diciptakan melalui permainan untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dengan berbagai media Alat Peraga Edukatif, bermain peran, dan juga Outing Class.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam pembelajaran PAUD/Kelompok Bermain (KB) Nur-Adzkia yang menerapkan sebagian pendidikan inklusif / kebutuhan khusus pada salah satu peserta didiknya.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan pendekatan dan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penerapan pembelajaran berkebutuhan khusus pada pembelajaran di Kober Nur-Adzkia melibatkan berbagai aspek yang harus digali lebih mendalam, ingin mengetahui lebih dalam menjabarkan bagaimana proses pembelajaran di Kober Nur-Adzkia yang mempertimbangkan keanekaragaman peserta didik, sehingga peneliti memperoleh pengetahuan tentang penerapan pendidikan berkebutuhan khusus pada pembelajaran di Kober Nur-Adzkia.

Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah guru kelas sebanyak 3 (tiga) orang, peserta didik sebanyak 3 (tiga) orang, dan seorang Kepala Pengelola/Sekolah Kober Nur-Adzkia. Sedangkan objek penelitian adalah penerapan pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada pembelajaran di Kober Nur-Adzkia.

Analisis data dalam penelitian ini melewati beberapa tahapan, diantaranya tahap pertama yaitu pengumpulan data, selanjutnya adalah penyajian data yaitu memaparkan data data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan terakhir peneliti menarik kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil catatan observasi tentang pembelajaran dilapangan, diperoleh data bahwa penerapan pendidikan berkebutuhan khusus di PAUD/Kober Nur-Adzkia dapat dilihat dari ABK yang menjadi peserta didik. Walaupun tidak terdapat guru khusus yang mendampingi setiap kegiatan ABK saat disekolah, tapi seluruh Guru menjadi Pembimbing untuk mendampingi ABK dalam bersosialisasi dilingkungan sekolah serta membantu ABK mengerjakan setiap kegiatannya. Berbagai latar belakang peserta didik tidak menjadi suatu hambatan untuk anak mendapatkan pelayanan pendidikan. Peserta didik tidak dibedakan, semua bermain belajar dan dikelas bersama-sama termasuk penerapan pendidikan bagi berkebutuhan khusus.

Perkembangan kognitif peserta didik PAUD/Kober Nur-Adzkia, peserta didik sudah mulai mengenal, menghafal, membunyikan, dan menulis simbol huruf, abjad dan angka. Peserta didik mampu menyebutkan dan menuliskan huruf-huruf yang membentuk suatu kata. Setiap melakukan kegiatan pada kertas, peserta didik mampu menuliskan namanya, pada saat itu. Selain itu, peserta didik memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi. Peserta didik sudah mampu berpikir tentang sebab-akibat. Peserta didik mampu mengungkapkan ide dan gagasan mereka. Ketika guru bertanya tentang sesuatu hal, peserta didik mampu menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik mampu mengucapkan dan menghafal huruf arab (hijaiyah), beberapa doa harian dan surat-surat pendek dan mampu dilapalkan saat berdoa makan, doa belajar dan hendak pulang.

Perkembangan bahasa peserta didik di PAUD/Kober Nur-Adzkia sudah mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan. Setiap peserta didik selalu mengkomunikasikan apa keinginan dan pendapat mereka. Ketika guru mengajak untuk berdiskusi, peserta didik tertarik dengan aktif berbicara. Rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi membuat anak selalu ingin bertanya dengan sekeliling mereka. Peserta didik TK A di PAUD/Kober Nur-Adzkia sudah mampu berlari dan memanjat sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan motorik kasar peserta didik terlihat saat melakukan aktivitasnya.

Untuk kemampuan motorik halus, peserta didik mampu memegang pensil, kuas, krayon, gunting dengan sesuai (lentur dan luwes), dan mengelem. Peserta didik juga mampu menggunting berbagai bentuk gambar yang ada pada kegiatan mereka. Selain itu, peserta didik juga mampu menjahit menggunakan benang wol dan kertas.

Perkembangan sosial-emosional peserta didik di PAUD/Kober Nur-Adzkia terlihat ketika peserta didik sedang berinteraksi. Peserta didik selalu bermain dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Peserta didik selalu melakukan partisipasi pada setiap kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk bantuan maupun sekedar mengingatkan teman atau guru.

Peserta didik menyadari akan pentingnya kebersamaan. Sehingga mereka memiliki perilaku yang baik. Peserta didik sudah mampu membedakan mana yang harus mereka lakukan dan mana yang tidak.

Peran kepala sekolah dan guru yaitu dengan menyusun kegiatan selama satu tahun. Program-program tersebut diharapkan mampu mendidik anak menjadi pribadi yang lebih baik, mandiri, dan mampu menerima keadaan di sekelilingnya dengan menghargai segala keanekaragaman. Melalui kegiatan rapat diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Dalam rapat ini dapat pula dipantau perkembangan anak di sekolah dan dirumah. Serta saling tukar pendapat dan saran.

Selain dari pihak sekolah, orang tua turut serta dalam membantu terselenggaranya pendidikan yang tepat bagi anak-anak mereka. Peran serta orang tua yakni bekerjasama dalam kegiatan yang diprogramkan.

Terdapat dua faktor pendukung dalam penerapan pendidikan berkebutuhan khusus di PAUD/Kober Nur-Adzkie yaitu SDM dan orangtua. Sedangkan untuk faktor yang menghambat penerapan pendidikan berkebutuhan khusus di PAUD/Kober Nur-Adzkie, yaitu : Sarana Prasarana khusus ABK, dan Guru yang khusus dan pengalaman akan peserta didik ABK.

## KESIMPULAN

Penerapan pendidikan anak berkebutuhan khusus pada pembelajaran PAUD/Kober Nur-Adzkie Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, melayani segala kebutuhan peserta didik tanpa memandang segala perbedaan, seperti peserta didik berasal dari berbagai kalangan dan beranekaragam suku dan budaya, hanya saja untuk keagamaan semua beragama Islam.

Dikelas terdiri dari berbagai peserta didik non ABK, 3 ABK, 2guru perkelas. Hal ini bertujuan membelajarkan peserta didik untuk saling menghargai dan peka terhadap sekelilingnya. Setiap peserta didik diberi perlakuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini dapat diamati ketika ABK belajar dan bermain bersama dalam 1 kelas dengan peserta didik non ABK yang didampingi oleh guru kelas.

Guru kelas memberikan perhatian dalam penerapan pembelajaran secara individual pada ABK untuk membantu dalam menyelesaikan kegiatan. Penerimaan Peserta Didik Baru berdasarkan usia anak dan tidak ada tes, dengan cara, pengambilan formulir, pengisian data kondisi fisik anak dan melakukan wawancara dengan peserta didik bersangkutan. Menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu pada Permendikbud nomor 146 tahun 2014.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi ; kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, serta kegiatan akhir yang mengembangkan 5 aspek perkembangan peserta didik (kognitif,bahasa,fisik-motorik,sosial-emosional, moral).

Peran kepala sekolah dan guru dalam penerapan pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu menyusun program kegiatan selama1tahun. Sedangkan peran orang tua yaitu : bekerja sama dalam program *outing class* dan *Gebyar PAUD*. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan berkebutuhan khusus di PAUD/Kober Nur-Adzkie yaitu SDM dan orangtua.

## **Murgiati. Pendekatan Pembelajaran Pada ABK Pada Kelas Inklusi di KoBer**

---

Sedangkan untuk faktor yang menghambat penerapan pendidikan berkebutuhan khusus di PAUD/Kober Nur-Adzkia ,yaitu : Sarana Prasarana khusus ABK, dan Guru yang khusus dan pengalaman akan peserta didik ABK.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Murgiati. (2020). *PENDEKATAN PEMBELAJARAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA KELAS INKLUSI DI KELOMPOK BERMAIN (KB) NUR-ADZKIA KECAMATAN TELUKJAMBE TIMUR KABUPATEN KARAWANG*. Karawang: UNSIKA.